

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Akrom. *Masyarakat Bugis-Makassar di Banten*, Laporan hasil Penelitian. LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2012
- Badan Pusat Statistik, Kecamatan kasemen dalam angka 2020
- Hafid, Anwar, *Adat Pernikahan Suku Bugis di Perantauan*. Kendari: Himpunan sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Sultra. 2016
- Juliadi dan Neli Wachyudin, *Toponimi/Sejarah Nama-Nama Tempat Berdasarkan Cerita Rakyat*, Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. 2014
- Kesuma, Andi Ima, *Moral Ekonomi (Manusia) Bugis*, Makassar: Rayhan Intermedia, 2012.
- Kusnanto, *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*, Semarang: Alprin, 2009.
- Laporan Tahunan PPN Karangantu Tahun 2021 (Kementrian Kelautan dan Perikanan)
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudin, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Depok: Prenadamedia Group, 2014.
- Na'im, Akhsan dan Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.
- Parani, Julianti L. *Perantauan Orang Bugis Abad ke 18*. Jakarta: Arsip Nasioanl Republik Indonesia. 2015.
- Pelras, Christian, *The Bugis*, Cambridge: Blackwell Publisher, 1996.

Poelinggomang, Edward L. *Makassar Abad XIX*,. Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2002

Pradjoko, Didik dan Bambang Budi Utomo. *Atlas Pelabuhan-Pelabuhan Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.

Profil Kelurahan Banten Tahun 2020

Sriyana, *Antropologi Sosial Budaya*. Klaten:Lakeisha. 2020

Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya* (Malang: Literasi Nusantara, 2018

Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018.

Wazin, et. al. *Etnis Bugis di Banten, Kajian Tentang Orang Bugis di Karangantu*. Serang: LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015

B. Jurnal

Alimuddin Asriani, “Makna Simbolik Uang Panai Pada Perkawinan Adat Suku Bugis Makassar di Kota Makassar”, *Jurnal Al Qisti*, Vol.10, No.2. 2020

Bandung, A. B. Takko, “Budaya Bugis dan Persebarannya Dalam Perspektif Antropologi Budaya” *Jurnal Lensa Budaya*, Vol. 15, No, 2020

Devianty, Rina, “Bahasa Sebagai Cermin Budaya” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, 2017

Dharmawan, Awan dan Dimas Handrianto, “Strategi Pemberdayaan Nelayan Tangkap Dalam Meningkatkan Pembangunan Pariwisata di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Kota Serang, ,” *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* Vol.5, No.2. 2021

- Eusli, Said, dkk, "Tekanan Penduduk, Overshoot Ekologi Pulau Jawa dan Masa Pemulihannya" *Jurnal Sodality*, Vol. 03, No. 01, 2009
- Kemong, Bonefasius, "Sistem Mata Pencaharian Hidup Nelayan Tradisional Suku Bangsa Kamoro di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Provinsi Papua" *jurnal Holistik*, Vol VII, No.14. 2014
- Lubis, Khairunnisah, "Etnisitas Situasional Dalam Pembentukan Identitas Politik terhadap Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Simalungun tahun 2020" *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 4, No.2. 2021
- Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan" *jurnal Alacrity*, Vol.2, No.1, p. 2-3, 2021
- Marzuki, Muhammad, "Perspektif Etnik Situasional dalam Komunikasi Politik Anggota DPRD Pada Wilayah Multi Etnik", *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol.2, No.2, 2010
- MG, Nashrillah, "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam," *Jurnal Warta*, No. 52, 2017
- Muryanti, "Revitalisasi Gotong Royong" *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 9, No. 1, 2014
- Muttaqin, Ahmad, "Barzanji Bugis dalam Peringatan Maulid", *Jurnal Living Hadis*, Vol.1, No.1. 2016
- Nashir, Ahmad, "Kohensivitas Budaya Siri Masyarakat Pesisir Kota makassar dalam Perspektif Hukum Islam dan Pendidikan" *Jurnal Tarbawi*, Vol.2, No.1
- Nur, Emilsyah dan Rukman Pala, "Mapacci sebagai Media Pesan Masyarakat di Kabupaten Bone", *Jurnal Walasui*, Vol.2 No.2. 2020
- Poerwanto, Hari, "Suku Bangsa dan Ekspresi Kesukubangsaan" *Humaniora* No. 9, 1998

- Pongantung, Cristina Agnes, dkk, “Dinamika Masyarakat Dalam Proses Adaptasi Budaya” *Jurnal Communio*, Vol. 7, No. 2, 2018
- Rahman, Fatchor, “Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah: Sebuah Wacana Pemikiran dalam Metode Ilmiah”, *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol.7, No.1, 2017.
- Rusnianto, Agung Fajar dan Samian Hadisaputra, “Akulturasi Etnis Bugis Banten Pada Tradisi Tudang Peni Dalam Perspektif Kobmunikasi Antar Budaya”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.10,No.2. 2019
- Sahabudin, Arfah, dkk, “ Budaya Panjang Mulud sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat di Kota Serang”, *journal of Indonesian History*, Vol.8,No.2. 2019
- Said, Hasani Ahmad, “Islam dan Budaya di Banten: Menelisik Tradisi Debus dan Maulid”, *Jurnal Kalam*, Vol10, No.1. Juni 2016
- Subair, Ahmad. “Orang Bugis: Konstruksi Identitas Baru di Tanah Banten 1970-200-an”, *Phinisi Integration Review*, Vol.5, No.2. 2022
- Subair, Ahmad. *Diaspora dan Pembangunan : Peran Orang Bugis terhadap Pembangunan di Banten (1984-2014)*. Seminar Nasional LP2M UNM
- Suliyati, Titiek, “Rumah Bugis sebagai Bentuk Pemertahanan Budaya Masyarakat Bugis di Desa Kemojan Karimunjawa”, *Jurnal Endogami*, Vol. 2, No. 2, 2019
- Suryanti, et al., “Sejarah Diaspora Suku Bugis-Makassar di Kalimantan Tengah” *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Sya’roni, “Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnik” *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 23, No.1, 2008

Utami, Lusya Savitri Setyo, "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya"
Jurnal Komunikasi, (Desember 2015), Vol. 7, No. 2, 2015

Wardah, Eva Syarifah dan Romi, "Makna Ritus Kematian pada etnis Bugis d Banten" *Jurnal Tsaqofah* , Vol. 17, No.1, 2019.

Zainal, Finsa, et al., "The Dynamics Of Indonesia Lumajang Football",
Jurnal Historica, Vol.2 No.1, 2020.

C. Internet

Mendatu, Achmanto, "Etnik dan Etnisitas,"
<http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/etnik-dan-etnisitas.html> (diakses pada 23 Februari 2022)

<https://banten.antaranews.com/berita/31468/produksi-ikan-asin-karangantu-serang-melimpah> (diakses pada tanggal 30 November 2022)

Geografi BPS Jawa Timur, jatim.bps.go.id (diakses pada 27 November 2022)

Estefina, Silfia, *Integrasi Sosial*,
<https://hot.liputan6.com/read/5126439/integrasi-sosial-adalah-rangkaian-interaksi-dalam-masyarakat-kenali-bentuknya> (diakses pada tanggal 30 Desember 2022)

D. Skripsi

Fakhrunnisa, Dania. "Etnik Bugis Mandar Di Dusun Mandar Sari, Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali (Sejarah, Pemertahanan Identitas Etnik Dan Kontribusinya Bagi Pembelajaran Sejarah)," (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2016).

E. Wawancara

Ambotuo, diwawancarai oleh Nihwatul Uyun, Tatap Muka, Karangantu, 16 Oktober 2022

Andi Amir, diwawancarai oleh Nihwatul Uyun, Tatap Muka,
Karangantu, 29 Agustus, 2022

Hj. Baidah, diwawancarai oleh Nihwatul Uyun, Tatap Muka,
Karangantu, 16 Oktober 2022

Ida, diwawancarai oleh Nihwatul Uyun, Tatap Muka, Kantor Kelurahan
Banten, 18 Agustus, 2022

Nasbiati, diwawancarai oleh Nihwatul Uyun, tatap muka, Kampung
Baru Bugis, 7 November 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Ibu Ida (Dokumentasi Peneliti: 18 Agustus 2022)



Wawancara dengan Bapak Andi Amir (Dokumentasi Peneliti: 29 Agustus 2022)



Wawancara dengan Bapak Ambotuo (Dokumentasi Peneliti: 16 Oktober 2022)



Wawancara dengan Ibu Hj. Baidah (Dokumentasi Peneliti: 16 Oktober 2022)



Wawancara dengan Ibu Nasbiati (Dokumentasi Peneliti: 16 Oktober
2022)

INSTRUMEN PENELITIAN

1.	Bagaimana Kondisi Objektif Masyarakat Karangantu	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kondisi geografis Kelurahan Banten b. Bagaimana kondisi demografis kelurahan Banten? c. Berapa jumlah suku Bugis di Kelurahan Banten? d. Apa saja mata pencaharian masyarakat Bugis di Karangantu? e. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat suku Bugis? f. Bagaimana kondisi sosial budaya suku Bugis di Karangantu?
2.	Bagaimana sejarah masuknya suku bugis ke karangantu	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sejarah kedatangan Suku Bugis di Karangantu? b. Kenapa memilih karangantu sebagai tempat untuk merantau? c. Apa tujuan utama Suku Bugis ke Banten?
3.	Bagaimana perkembangan suku	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara Suku Bugis beradaptasi di Karangantu?

	bugis di karangantu tahun 1984-2021	<ul style="list-style-type: none">b. Apa yang membuat suku Bugis diterima oleh masyarakat Karangantu?c. Peran apa yang sudah dilakukan suku Bugis di Banten?d. Apakah bahasa Bugis masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari di Karangantu?e. Apa saja perubahan yang terjadi pada masyarakat Suku Bugis di Banten
--	-------------------------------------	--

DATA INFORMAN

1. Nama : Ida
Umur : 48 tahun
Alamat : Taman Puri Indah
Pekerjaan : Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Banten

2. Nama : Andi Amir
Umur : 67 Tahun
Alamat : Kampung Baru Bugis
Pekerjaan : Ketua RW 6 Kelurahan Banten

3. Nama : Ambotuo
Umur : 42 Tahun
Alamat : Kampung Baru Bugis
Pekerjaan : Ketua Rt 02 Kampung Baru Bugis

4. Nama : Hj. Baidah
Umur : 70 Tahun
Alamat : Kampung Baru Bugis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

5. Nama : Nasbiati
Umur : 48 Tahun
Alamat : Kampung Baru Bugis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

TRANSKRIPSI WAWANCARA

1. Nama : Ida
Umur : 48 tahun
Alamat : Taman Puri Indah
Pekerjaan : Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Banten
Tanggal wawancara : 18 Agustus 2022

Pertanyaan:	Karangantu masuk ke dalam wilayah mana?
Jawaban	Karangantu itu daerah yang masuk ke dalam keluarahn Banten, Karangantu bukan nama kelurahan tapi dia wilayah yang ada di sekitaran pelabuhan
Pertanyaan	Bagaimana Kondisi Geografis Kelurahan Banten?
Jawaban:	Karangantu masuk ke dalam wilayah Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen. Di Kelurahan Banten ada beberapa wisata sejarah dan wisata religi seperti Masjid Agung Banten, Benteng Surosowan, Benteng Speelwick, Museum dan beberapa penziarahan lainnya. Di wilayah ini juga ada pelabuhan Karangantu. Pelabuhan Karangantu juga disebut pantai gope oleh pengunjung karena harga masuknya yang terjangkau tempat ini banyak dikunjungi wisatawan.
Pertanyaan :	Bagaimana Hubungan Sosial Masyarakat Kelurahan Banten?
Jawaban :	Masyarakat sering ikut kegiatan-kegiatan yang berbaw sosial kemasyarakatan. Masyarakat juga taat beragama dibuktikan dengan rutinnnya diadakan pengajian yang

	tersebar dari kampung ke kampung. Kebanyakan disini mayoritas agama Islam, daerah ini juga berada di pusat wisata religi kesultanan Banten.
--	---

2. Nama : Andi Amir
 Umur : 67 Tahun
 Alamat : Kampung Baru Bugis
 Pekerjaan : Ketua RW 6 Kelurahan Banten
 Tanggal wawancara : 29 Agustus 2022

Pertanyaan:	Bagaimana sejarah kedatangan Suku Bugis di Karangantu?
Jawaban:	Saya merantau dari tahun 1971, baru tamat SMP ditawarkan kerja di lembaga gajinya Rp.2.500, saya gak mau dan akhirnya ngerantau berdua ke Banten. Tahun 1960-an ada 6 orang Bugis yang datang Banten, awalnya engga niat mau menetap, kita mau pulang tapi lama-lama kita bergantung hidup disini sampai berkeluarga. Orang-orang Bugis yang datang ke Karangantu awalnya tidak tinggal di daerah ini (Kampung Bugis), tapi mereka tinggal di daerah sekitaran Kroya. terus mereka membuka pemukiman di wilayah Karangantu, dulu daerah ini masih rawa. Rumah-rumahnya bentuk rumah panggung bambu dan kayu. Tahun 2000-an pernah ada cek-cok orang Banten sama orang Bugis. Penyebabnya kapal kayu yang dibawa orang Bugis menghalangi nelayan untuk turun di pelabuhan Orang banten pernah rebut

	<p>dengan orang bugis karena orang banten merasa pribumi dan marah saat orang bugis ngambil ikan. Dulu mediasinya disini, dirumah saya sama para jawara Banten, Alhamdulillah sekarang udah damai.</p>
Pertanyaan:	<p>Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat suku Bugis di Karangantu?</p>
Jawaban:	<p>kebanyakan masyarakat Bugis disini kerjanya jadi nelayan, engga perlu pendidikan formal, tapi bisa memahami cuaca dan cara menangkap ikan dengan baik. Pekejaan nelayan ini turun temurun, penghasilan yang didapatkan tidak tetap karena nelayan mengandalkan hasil alam dan kondisi alam seperti cuaca dan angin. Banyak yang berpikir menjadi nelayan mempunyai penghasilan yang sedikit, padahal dalam satu bulan bisa menghasilkan puluhan juta rupiah tergantung situasi laut. Suku Bugis juga pandai membuat kapal. Orang Bugis ini terkenal pemberani, di kampung halaman tidak pernah ke laut tapi saat di perantauan turun ke laut menjadi nelayan. Selain nelayan juga orang Bugis disini kerjanya jadi petani, pedagang dan kerja di olahan kayu</p>
Pertanyaan:	<p>Bagaimana kondisi sosial budaya suku Bugis di Karangantu?</p>
Jawaban:	<p>Di Karangantu khususnya di Rw 6 ini bukan hanya ada suku Bugis, karena suku Bugis ini ada yang</p>

	<p>menikah dengan orang Sunda, ada yang menikah dengan orang Jawa, maka sudah berbaur, meski begitu kebersamaan dan solidaritas masyarakat cukup tinggi, masyarakat sekitar sering ikut dalam berbagai kegiatan di Karangantu seperti gotong royong bangun masjid dan sering ikut memeriahkan tradisi Suku Bugis juga masyarakat asli Karangantu.</p>
Pertanyaan	<p>Tradisi apa saja yang masih dilakukan masyarakat suku Bugis di Karangantu?</p>
	<p>Tradisi suku Bugis yang masih di lakukan sampai sekarang yaitu tradisi pernikahan disebut <i>Tudang Peni</i>. Didalam acaranya terdapat beberapa ritual seperti <i>barzanji</i>, hataman Alqur'an, <i>mapaci</i> dan <i>mabedak</i>. Uang panai pun masih di lakukan untuk beberapa masyarakat Bugis, biasanya besaran uang panai ditentukan oleh status sosial pihak perempuan. Namun biasanya uang panai di terapkan di pernikahan suku Bugis dengan suku Bugis, sedangkan suku Bugis dengan yang bukan suku Bugis tidak diterapkan uang panai.</p>
Pertanyaan:	<p>Bagaimana cara Suku Bugis beradaptasi di Karangantu?</p>
Jawaban:	<p>Cara suku Bugis adaptasi sama masyarakat Karangantu dengan saling menerima kebiasaan dan adat istiadat satu sama lain, ikut bantu gotong royong, ikut kegiatan-kegiatan masyarakat, makin lama</p>

	<p>hubungannya makin baik. Sampai suku Bugis dan masyarakat disini punya hubungan keluarga lewat pernikahan. Kami sebagai pendatang disini yang menerapkan kebudayaan di Karangantu sedangkan masyarakat karangantu hanya menerima saja kebudayaan kami.</p>
Pertanyaan:	<p>Peran apa yang sudah dilakukan suku Bugis di Banten?</p>
Jawaban:	<p>Dulu orang Banten kalau jemur ikan biasanya langsung di tanah, tapi kami datang bikin tempat buat jemur ikan dari bambu, orang sini ngikutin. Orang Banten itu punya tanah tapi mau makan susah.</p>

3. Nama : Ambotuo
 Umur : 42 Tahun
 Alamat : Kampung Baru Bugis
 Pekerjaan : Ketua Rt 02 Kampung Baru Bugis
 Tanggal wawancara : 16 Oktober 2022

Pertanyaan:	<p>Tradisi apa saja yang masih dilakukan masyarakat suku Bugis di Karangantu?</p>
Jawaban:	<p>Tradisi suku Bugis yang masih di lakukan di Karangantu yaitu ritual kematian yang di sebut matampung 40 hari orang meninggal dengan menyembelih minimal 1 ekor kambing tergantung kondisi ekonomi, terus ada aqiqah bedanya dengan acara aqiqah masyarakat Banten cara makannya, orang Bugis biasanya setelah selamatan ada makan-</p>

	makan bersama di tempat pakai nampan, tapi orang sini makanan di bawa pulang pakai besek.
Pertanyaan :	Peran apa yang sudah dilakukan suku Bugis di Banten?
Jawaban :	Suku Bugis bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Banten di olahan kayu. Waktu itu kayu di larang buat masuk di pelabuhan, akhirnya para pengusaha kayu disini membeli kayu dari Pandeglang.
Pertanyaan	Apa saja perubahan yang terjadi pada masyarakat Suku Bugis di Banten?
jawaban	Pada awal menetap di Karangantu, masyarakat Bugis disini masih menggunakan rumah adat yang terbuat dari kayu, bentuknya panggung. Tapi sekarang udah tidak ditemukan rumah panggung milik suku Bugis di Karangantu, mayoritas saat ini rumah mereka sudah menjadi bangunan modern.

4. Nama : Hj. Baidah
 Umur : 70 Tahun
 Alamat : Kampung Baru Bugis
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tanggal wawancara : 16 Oktober 2022

Pertanyaan	Apakah masyarakat suku Bugis masih menggunakan bahasa Bugis di Krangantu?
jawaban	Bahasa bugis biasanya masih digunakan oleh para orang tua, anak muda sekarang pakai bahasa Indonesia

	kadang-kadang juga Jawa, tapi walaupun udah jarang digunakan logat Bugis masih bisa dibedakan.
Pertanyaan	Apakah suku Bugis diperbolehkan menikah dengan suku lain?
Jawaban	sebenarnya para orang tua suku Bugis menginginkan anak-anaknya untuk menikah dengan sesama suku Bugis karena untuk mempererat kekerabatan antar suku Bugis dan juga untuk mempertahankan garis keturunan. Tapi kalau sekarang banyak suku Bugis menikah dengan masyarakat disini, jadi sekarang diperbolehkan saja.

5. Nama : Nasbiati
Umur : 48 Tahun
Alamat : Kampung Baru Bugis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal wawancara : 7 November 2022

Pertanyaan:	Bagaimana rangkaian acara pada tradisi pernikahan suku Bugis?
Jawaban:	Malam sebelum acara pernikahan biasanya kita ada acara <i>Mabedak</i> yaitu pemakaian bedak untuk calon pengantin perempuan, setelah pemakaian bedak oleh pihak pengantian perempuan selanjutnya bedak akan di antarkan ke calon pengantin laki-laki untuk kemudian memakai bedak tersebut. Bedak itu terbuat dari tumbukan beras halus ditambah rempah-rempah yang ditumbuk oleh 7 orang gadis yang masih lengkap

	orang tuanya.
Pertanyaan:	Apa saja perubahan yang terjadi pada masyarakat Suku Bugis di Banten?
Jawaban:	Yang berubah sih jenis bedaknya bukan lagi di tumbuk sekarang, banyak yang udah adi di panasaran, jadi bedak yang digunakan bedak yang dapat beli.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk mencari data di lapangan yang terkait dengan skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Suku Bugis di Karangantu Banten tahun 1984-2021" maka penulis melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian

i

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nihwatul Uyun

Nim : 181350058

Jur/Fak : Sejarah Peradaban Islam / FUDA

Menyatakan telah melakukan wawancara pada hari Senin....., tanggal 29.. September 2022
waktu 10.00..... dengan narasumber :

Nama : Dah Andi Amir

Usia : 67 tahun

Alamat : Karangantu

Pekerjaan : Ketua RW 06

Serang,

Narasumber

Pewawancara



.....
Nihwatul Uyun

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk mencari data di lapangan yang terkait dengan skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Suku Bugis di Karangantu Banten tahun 1984-2021" maka penulis melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nihwatul Uyun

Nim : 181350058

Jur/Fak : Sejarah Peradaban Islam / FUDA

Menyatakan telah melakukan wawancara pada hari Kamis, tanggal 18 Agustus 2022 waktu 10:30 dengan narasumber :

Nama : Ida

Usia : 48

Alamat : Taman Puri Indah

Pekerjaan : Kepala Seksi Pemerintahan

Serang,

Narasumber

Pewawancara



Ida

Nihwatul Uyun

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk mencari data di lapangan yang terkait dengan skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Suku Bugis di Karangantu Banten tahun 1984-2021" maka penulis melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nihwatul Uyun
Nim : 181350058
Jur/Fak : Sejarah Peradaban Islam / FUDA

Menyatakan telah melakukan wawancara pada hari minggu, tanggal 16 oktober 2022 waktu 11.00 dengan narasumber :

Nama : Amboto
Usia : 43 tahun
Alamat : Kampung Larv Bugis, Karangantu
Pekerjaan : Ketua Rt 02

Serang,

Narasumber

Pewawancara



.....
Amboto



.....
Nihwatul Uyun

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk mencari data di lapangan yang terkait dengan skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Suku Bugis di Karangantu Banten tahun 1984-2021" maka penulis melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nihwatul Uyun
Nim : 181350058
Jur/Fak : Sejarah Peradaban Islam / FUDA

Menyatakan telah melakukan wawancara pada hari MINGGU, tanggal 14 Oktober 2022 waktu 19:30 dengan narasumber :

Nama : Hj. BAIDAH
Usia : 70 tahun
Alamat : Kampung baru bugis, Karangantu
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Serang,

Narasumber

Pewawancara





Nihwatul Uyun

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk mencari data di lapangan yang terkait dengan skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Suku Bugis di Karangantu Banten tahun 1984-2021" maka penulis melakukan wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan masalah penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nihwatul Uyun

Nim : 181350058

Jur/Fak : Sejarah Peradaban Islam / FUDA

Menyatakan telah melakukan wawancara pada hari *Senin*....., tanggal *7 november 2022*, waktu *11.00*..... dengan narasumber :

Nama : *Nasbiati*

Usia : *48*

Alamat : *Kampung baru bugis, Karangantu*

Pekerjaan : *Ibu rumah tangga*

Serang,

Narasumber



.....
NASBIATI

Pewawancara



.....
Nihwatul Uyun



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. (0254) 200323, 298849

Nomor : 1880 /U/n.17/F.III/PP.00.9/08/2022
Lampiran :-
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth

Bapak Kepala Kelurahan Banten Kec. Kasemen

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menerangkan bahwa:

Nama : Nihwatul Uyun
NIM : 181350058
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 10 Juni 1999
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Adab / SPI
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2022/2023

Adalah benar mahasiswa tersebut diatas akan melakukan penelitian untuk penulisan bantuan Riset Dosen Kolaborasi dengan Mahasiswa yang berjudul:

"Sejarah Perkembangan Suku Bugis di Karangantu Banten Tahun 1984-2021".

Untuk keperluan di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Serang, 08 Agustus 2022

A.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A
NIP:19730420199903 1001